



**PENILAIAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN  
MEDAN MARELAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NAMA : ARJUN KUNCORO HESTUKORO**  
**N.P.M : 1313060050**  
**PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**

**2019**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga di peroleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dipandu kuesioner yang diberikan kepada pengurus dari kelompok tani. Kelas penilaian kemampuan kelompok tani berdasarkan hasil klasifikasi adalah Kelas pemula dengan nilai 1-250, Kelas lanjut dengan nilai 251-500, Kelas madya dengan nilai 501-750 dan Kelas utama dengan nilai 751-1000. Analisis data yang terkumpul diolah untuk memperoleh peringkat dan pengelompokkan kelas kelompok tani. Hasil yang diperoleh dengan nilai tertinggi sebesar 247 pada kelompok tani Barokah dari Kelurahan Tanah Enam Ratus tergolong kelas pemula, dari 16 kelompok pada 4 Kelurahan tidak terdapat kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama di lokasi penelitian.

Kata Kunci : Penilaian Kelompok Tani, Pemula, Lanjut, Madya dan Utama

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to carry out an assessment of the ability of farmer groups so that the level of development and classification of the ability of farmer groups was obtained. This research was conducted in farmer groups located in Medan Marelan District, Medan City. The research method used was descriptive by collecting data through interviews guided by questionnaires given to administrators from farmer groups. Classes for assessing the ability of farmer groups based on the classification results are beginner classes with grades 1-250, advanced classes with a value of 251-500, intermediate classes with a value of 501-750 and a primary class with a value of 751-1000. Analysis of collected data is processed to obtain rankings and classifications of farmer groups. The results obtained with the highest score of 247 in the Barokah farmer group from Tanah Enam Ratus Village belong to the beginner class, out of 16 groups in 4 Kelurahan there are no advanced classes, middle classes and main classes at the research location.*

*Keywords: Assessment of Farmers, Beginners, Advanced, Intermediate and Major Groups*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>ii</i>
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah .....	1
Tujuan Penelitian.....	4
Hipotesis Penelitian .....	4
Kegunaan Masalah .....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Pengertian Kelompok Tani .....	5
Ciri Kelompok Tani.....	6
Unsur Pengikat Kelompok Tani.....	7
Fungsi Kelompok Tani .....	7
Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani .....	9
METODE PENELITIAN .....	12
Tempat dan Waktu Penelitian .....	12
Metode Penelitian.....	12
PELAKSANAAN PENELITIAN/PENILAIAN .....	13
Prinsip Penilaian.....	13
Pendekatan Penilaian .....	14
Parameter Penilaian .....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
Rekapitulasi Hasil Penilaian .....	19
PEMBAHASAN .....	21
KESIMPULAN DAN SARAN .....	27
Kesimpulan .....	27
Saran .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	28

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.....	19
2.	Persentase Kelas Kelompok Tani .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Instrumen Penilaian Kelompok Tani (POKTAN).....	30
2.	Data Kelompok Tani Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2019).....	46
3.	Hasil Penelitian Berdasarkan Kelompok Tani Instrumen Kelompok Tani Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.....	47

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul: “Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Sri Shindi Indira, S.T., M. Sc selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt., MP selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Ir. H. Bachrum Siregar, M. MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu serta membimbing penulis sejak dari penyusunan proposal skripsi sampai selesainya penelitian.
5. Bapak Warisman, S.Pt., MPt selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu serta membimbing penulis sejak dari penyusunan proposal skripsi sampai selesainya penelitian.
6. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga, Ayahanda Saryo Edy, Ibunda Ramadani M Khan yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

7. Rekan-rekan mahasiswa/i yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan adanya saran dan masukan berupa hal positif khususnya dari bapak pembimbing serta dari rekan-rekan mahasiswa demi kebaikan penulisan ini. Semoga bermanfaat bagi yang membacanya dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019

Penulis

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Secara geografis Kota Medan terletak pada  $3^{\circ}30'$ - $3^{\circ}43'$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}35'$ - $98^{\circ}44'$  Bujur Timur. Kota Medan memiliki luas 26.510 Hektar atau  $265,10 \text{ Km}^2$  atau sama dengan 3,6% dari total luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Topografi Kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut (Tengku, 1991).

Perkembangan terakhir berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara Nomor 140.22/2772.K/1996 tanggal 30 September 1996 tentang pendefinitipan 7 Kelurahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1992 tentang pembentukan beberapa Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan, secara administrasi Kota Medan dimekarkan kembali, dibagi atas 21 Kecamatan yang mencakup 158 Kelurahan. Termasuk di antaranya adalah Kecamatan Medan Marelan (Maghfira, 2015).

Kecamatan Medan Marelan merupakan salah satu kawasan pinggiran yang berada di Bagian Utara Kota Medan dan memiliki batas wilayah sebagai berikut (Tengku, 1991). :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan dan Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli Kota Medan dan Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan dan Kecamatan Medan Deli Kota Medan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Adapun luas wilayahnya sekitar 4.447 Ha atau 44,47 Km<sup>2</sup> dan panjang jalan aspal sekitar 75,7 Km. dengan Jarak tempuh ke Kantor Walikota Medan sejauh + 22 Km. Dari 5 (lima) Kelurahan di Kecamatan Medan Marelan, Kelurahan Terjun memiliki wilayah yang terluas yaitu sebesar 16,05 Km<sup>2</sup> atau 1.605 Ha sedangkan Kelurahan Tanah Enam Ratus mempunyai luas yang terkecil yakni 3,42 Km<sup>2</sup> atau 342 Ha (Tengku, 1991).

Kelompok tani merupakan organisasi kaum tani yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, bahkan keberhasilan penyuluhan pertanian disuatu wilayah selalu dikaitkan dengan keragaan dan keberadaan kelompok tani. Upaya pembinaan kelompok tani melalui penyuluhan pertanian berkaitan dengan upaya pemberdayaan petani, ke depan penyuluhan pertanian adalah bagian integral dari pemberdayaan (Usman, 2004).

Pelaku utama (petani) adalah Warga Negara Indonesia yang melakukan usahatani di bidang tanaman, pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan. Pelaku usaha adalah perorangan Warga Negara Indonesia atau korporasi yang di bentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian, perikanan dan kehutanan.

Petani memainkan peranan sebagai inti dalam pembangunan pertanian. Petanilah yang memelihara tanaman maupun ternaknya dan menentukan bagaimana usahatannya harus dimanfaatkan. Petanilah yang harus mempelajari

dan menerapkan metode-metode baru yang diperlukan untuk membuat usahataniya lebih produktif (Mosher, 1985 ).

Tantangan pembangunan pertanian dalam menghadapi era globalisasi adalah pertanian Indonesia masih didominasi oleh usaha kecil yang dilaksanakan sebagian besar petani berlahan sempit, bermodal kecil dan memiliki produktifitas yang rendah sehingga memberikan dampak yang kurang menguntungkan di dalam persaingan di pasar global, oleh karena itu diperlukan suatu upaya khusus pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian yang dapat membantu memfasilitasi pelaku utama untuk memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kesejahteraannya.

Ide membuat suatu kelompok tani berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, papan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih mudah dibandingkan secara individu. Penyuluh pertanian jumlahnya jelas terbatas, berarti bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Rusdi, 1999).

Kelompok tani diarahkan pada penerapan system agribisnis, peningkatan peranan dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahataniya. Pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses

informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan 273 tahun 2007).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani.

### **Hipotesis Penelitian**

Tidak dijumpai lagi kelas kelompok tani pemula di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, dikarenakan lokasi sangat dekat dan sangat strategi dengan pemasaran, serta pembentukan kelompok tani telah lama terlaksana.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan evaluasi, kepada pemerintah daerah khususnya terutama instansi di bidang pertanian dalam mengambil kebijakan dalam usaha pembinaan petani, khususnya penilaian kemampuan kelompok tani.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak petani, untuk lebih meningkatkan kemampuannya dan kelompoknya dalam bertani.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Pendidikan S1 Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kelompok Tani**

Pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka merupakan bagian dari kelompok tersebut.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan 273 tahun 2007).

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005).

Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menerjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 1994).

Dengan demikian, kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan di antara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti

sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukan.

Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Penggabungan dalam Gapoktan terutama dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi Pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administrasi desa/kecamatan.

### **Ciri Kelompok Tani**

Ada enam ciri kelompok menurut (Slamet, 2002), yaitu sebagai berikut:

1. Terdiri atas individu.
2. Adanya saling ketergantungan.
3. Adanya partisipasi yang terus menerus dari anggota.
4. Mandiri
5. Adanya keragaman yang terbatas
6. Kelompok terbentuk dari adanya afiliasi di antara orang-orang tertentu.

Ada tiga elemen yang berhubungan secara langsung dalam proses terbentuknya kelompok yaitu aktivitas, interaksi, dan sentimen.

Kelompok tani saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, memiliki kesamaan dan tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi, sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

### **Unsur pengikat Kelompok Tani**

Unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya.
2. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
3. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
4. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan (Permentan No. 273/Kpts/OT.160/4/2007).

### **Fungsi Kelompok Tani**

Kelompok tani mempunyai fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional.

Kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan, 2002) sebagai berikut:

### 1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

### 2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

### 3. Unit produksi

Usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah memelihara dan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan usaha tani para anggotanya. Fungsi tersebut memiliki beberapa kegiatan sebagai berikut (Kartasasmita, 2003):

1. Mengadakan sarana produksi yang termurah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang konsisten untuk memenuhi kepentingan anggotanya dengan jalan mengusahakan bersama.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan, pengendalian hama secara terpadu.

4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang dapat menunjang sarana produksi.
5. Memantapkan cara bertani, menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama penyakit yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang baik dan seragam.

### **Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani**

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian No.168/Per/SM.170/J/11/11 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani, masing-masing kelompok tani nelayan ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Kelas Pemula

Kelas pemula merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 1 sampai dengan 250.

b. Kelas Lanjut

Kelas lanjut merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula, kelompok tani-nelayan ini sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500.

c. Kelas Madya

Kelas madya merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut, kemampuan kelompok tani-nelayan lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750.

d. Kelas Utama

Kelas utama merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, kelompok tani-nelayan ini sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Nilai kemampuan di 751 sampai dengan 1000.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.100/4/2007 tentang penilaian, tentang pedoman pembinaan Kelembagaan Petani, pengakuan terhadap kemampuan kelompok diatur sebagai berikut:

- a. Kelas Pemula, dengan piagam yang ditandatangani oleh Kepala Desa.
- b. Kelas Lanjut, dengan piagam yang ditandatangani oleh Camat.
- c. Kelas Madya, dengan piagam yang ditandatangani oleh Bupati/Walikota.
- d. Kelas Utama, dengan piagam yang ditandatangani oleh Bupati/Walikota.

Klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut (BPDS DMP, 2015):

- a. Kemampuan merencanakan., meliputi kegiatan merencanakan kebutuhan belajar, merencanakan musyawarah, merencanakan pemanfaatan sumber daya, merencanakan kegiatan pelastarian lingkungan, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil serta penyediaan jasa.
- b. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan: menumbuhkan kedisiplinan kelompok, menumbuhkan kembangkan motivasi belajar anggota, dan mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.
- c. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan: melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif, melaksanakan pembagian tugas, dan melaksanakan mempertahankan kesinambungan produktivas.

- d. Kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan: mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja kelembagaan, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.
- e. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan: mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada 07 Januari 2019 sampai 09 Februari 2019.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan dipandu kuisioner kepada pengurus/anggota dari kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Analisis data yang terkumpul diolah untuk memperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani.

## PELAKSANAAN PENELITIAN/PENILAIAN

### Prinsip Penilaian

Penilaian kemampuan kelompok tani dilaksanakan berdasarkan Petunjuk Pelaksana Penilaian Kemampuan Kelompok Tani yang dididik oleh Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Pengelola dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian tahun (2011), sebagai berikut:

1. Valid, yaitu kemampuan yang akan diukur harus sesuai dengan pelaksanaan fungsi kelompok tani.
2. Objektif, yaitu diukur secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Keterandalan (*reliable*), yaitu siapapun, kapanpun, dimanapun dilakukan penilaian akan memberikan hasil yang sama.
4. Relevan, yaitu penilaian harus terkait dengan fungsi kelompok tani.
5. Efisien, yaitu dapat dilaksanakan dengan tertib dan teratur sesuai waktu yang ditetapkan.
6. Nilai kemampuan kelompok tani berdasarkan hasil klasifikasi :
  - Kelas pemula dengan nilai 1-250
  - Kelas lanjut dengan nilai 251-500
  - Kelas madya dengan nilai 501-750
  - Kelas utama dengan nilai 751-1000

### **Pendekatan Penilaian**

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pengendalian dan pelaporan
5. Pengembangan kepemimpinan kelompok tani

Kemampuan Kelompok tani dinilai dari fungsi-fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan:
  - a. Kelas Belajar
    - 1) Merencanakan kebutuhan belajar.
    - 2) Merencanakan pertemuan/musyawarah.
  - b. Wahana Kerjasama
    - 1) Merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi).
    - 2) Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
  - c. Unit Produksi
    - 1) Merencanakan definitif kelompok (RDK), Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya.

- 2) Merencanakan kegiatan usaha (usahatani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan, pemasaran hasil, dan penyediaan jasa).
2. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan:
    - a. Kelas Belajar
      - 1) Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok.
      - 2) Menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota.
    - b. Wahana Kerjasama
      - 1) Mengembangkan aturan organisasi kelompok.
    - c. Unit Produksi
      - 1) Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompoktani.
  3. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan:
    - a. Kelas belajar
      - 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif.
      - 2) Melaksanakan pertemuan dengan tertib.
    - b. Wahana Kerjasama
      - 1) Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian.
      - 2) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
      - 3) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan;
      - 4) Melaksanakan pembagian tugas;
      - 5) Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas;
      - 6) Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota;
      - 7) Melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku;

- 8) Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok.

c. Unit Produksi

- 1) Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal;
- 2) Melaksanakan RDK dan RDKK;
- 3) Melaksanakan kegiatan usahatani bersama;
- 4) Melaksanakan penerapan teknologi;
- 5) Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usahatani;
- 6) Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja;
- 7) Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas.

4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan:

- 1) Mengevaluasi kegiatan perencanaan;
- 2) Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan;
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani;
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.

5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan:

a. Kelas Belajar

- 1) Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani;
- 2) Mengembangkan kader-kader pemimpin;
- 3) Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban.

b. Wahana Kerjasama

- 1) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi
- 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani.

c. Unit Produksi

- 1) Mengembangkan usaha kelompok
- 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.

## **Parameter Penelitian**

Parameter penelitian ini merupakan Nilai Kemampuan Kelompok Tani berdasarkan klasifikasi:

### **a. Kelas Pemula**

Kelas pemula merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai dari 1 sampai dengan 250.

### **b. Kelas Lanjut**

Kelas lanjut merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula, kelompok tani ini sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampa dengan 500.

### **c. Kelas Madya**

Kelas madya merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut, kemampuan kelompok tani ini lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750.

### **d. Kelas Utama**

Kelas utama merupakan kelas kemampuan kelompok tani yang tertinggi, kemampuan kelompok tani ini sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Nilai kemampuan kelompok tani 751 sampai dengan 1000.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekapitulasi Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil penilaian dapat diketahui instrumen kemampuan kelompok tani sebanyak 16 kelompok tani 4 Kelurahan di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Data rekapitulasi penilaian kemampuan berdasarkan kelompok tani dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

No.	Kelurahan	Nama Kelompok	Nilai					Jumlah	Kelas
			P	O	A	C	K		
1	Paya Pasir	Temulawak	16	39	49	15	36	155	Pemula
		Maju Bersama	5	6	3	10	6	30	Pemula
		Sejati	6	6	5	11	8	36	Pemula
		Sukarela	6	6	8	10	6	36	Pemula
2	Tanah Enam Ratus	Tani Ternak	16	37	24	9	40	126	Pemula
		Barokah	23	38	127	11	48	247	Pemula
		Lestari Unggul	14	35	55	18	36	158	Pemula
		Rukun Sedulur	19	33	50	21	53	176	Pemula
3	Terjun	Karya Maju	17	33	50	27	26	153	Pemula
		Sepakat	50	64	57	28	43	242	Pemula
		Maju Bersama	14	35	56	10	19	134	Pemula
4	Rengas Pulau	Berdikari	9	32	72	13	25	151	Pemula
		Jeruk Nipis	23	39	86	35	60	243	Pemula
		Karunia	10	19	28	9	22	88	Pemula
		Medan Berseri	8	39	82	47	33	209	Pemula
		Pangan Berhias	25	27	97	48	22	219	Pemula

Keterangan : P = *Planning* (Perencanaan), O = *Organizing* (Pengorganisasian), A = *Actuating* (Pelaksanaan), C = *Controlling* (Pengawasan), K = Kepemimpinan

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa pada 4 Kelurahan meliputi 16 kelompok tani, semua termasuk kelas Pemula yaitu ada 16 kelompok tani. Dari 16 kelompok tersebut yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok Barokah dari Kelurahan Tanah Enam Ratus dengan nilai sebesar 247 dan kelompok yang memiliki nilai terendah adalah kelompok tani bernama Maju Bersama dari Kelurahan Paya Pasir dengan nilai sebesar 30.

Berikut untuk lebih jelasnya pada tabel 2 disajikan persentase kelas kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kelas Kelompok Tani

<b>No.</b>	<b>Kelas kelompok</b>	<b>Jumlah Kelompok</b>	<b>Persentase</b>
1	Pemula	16	100%
2	Lanjut	0	0
3	Madya	0	0
4	Utama	0	0
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan persentase kelas kelompok tani di atas dapat diketahui bahwa 100% adalah kelas pemula dengan nilai terendah sebesar 30 dan tertinggi sebesar 247. Dapat di simpulkan bahwa pada penelitian di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan klasifikasi kemampuan kelompok tani seluruhnya adalah kelas pemula dan tidak memiliki kelas lanjut, kelas madya maupun kelas utama.

## PEMBAHASAN

Kemampuan kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan sudah dapat diketahui setelah melakukan penilaian. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui struktur kemampuan kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan masih didominasi oleh kelas pemula sedangkan kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama belum ada, walaupun potensi pertanian dan peternakan di Kecamatan tersebut sangat besar. Hal ini disebabkan karena pada umumnya anggota kelompok belum merasakan adanya manfaat kelompok tani pada usaha tani ini. Kelompok tani tersebut dibentuk hanya sebagai wadah untuk mendapat atau menerima bantuan dari pemerintah. Sementara itu diketahui bahwa fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sebagai kelas belajar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Begitu juga dengan wahana kerjasama diharapkan dapat memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani dengan pihak lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Fungsi terakhir dari kelompok tani adalah unit produksi, walaupun kegiatan produksi dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Berdasarkan penelitian kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, kelompok tani kelas pemula yang nilai nya tertinggi adalah kelompok Barokah

dari Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. Dapat di lihat dari data penilaian pada kemampuan melakukan Perencanaan (*Planning*) memiliki nilai yaitu sebesar 23, nilai pada kemampuan melakukan Organisasi (*Organizing*) sebesar 38, nilai pada kemampuan melakukan Pelaksanaan (*Actuating*) sebesar 127, dan nilai kemampuan melakukan Pengawasan (*Controlling*) sebesar 11, dan nilai dari kemampuan Kepemimpinan sebesar 48, sehingga didapatkan jumlah sebesar 247, sementara kelompok tani kelas pemula yang mendapat nilai terendah adalah dengan nama kelompok tani Maju Bersama di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dengan nilai kemampuan Perencanaan (*Planning*) memiliki nilai yaitu sebesar 5, nilai pada kemampuan melakukan Organisasi (*Organizing*) sebesar 6, nilai pada kemampuan melakukan Pelaksanaan (*Actuating*) sebesar 3, dan nilai kemampuan melakukan Pengawasan (*Controlling*) sebesar 10, dan nilai dari kemampuan Kepemimpinan sebesar 6 sehingga didapat jumlah semuanya sebesar 30. Berdasarkan hal tersebut nilai tertinggi yang dimiliki kelompok Barokah dari Kelurahan Tanah Enam Ratus masih pada kelas pemula dan kelompok Maju Bersama yang memiliki nilai terendah juga termasuk kelas pemula. Hal ini dapat di lihat dari klasifikasi kelompok tani menurut (BPPSDMP, 2015) yang menguraikan bahwa kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan merencanakan kebutuhan belajar, merencanakan musyawarah, merencanakan pemanfaatan sumber daya, merencanakan kegiatan pelastarian lingkungan, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil serta penyediaan jasa. Kemampuan menorganisasikan, meliputi kegiatan menumbuhkan kedisiplinan kelompok, menumbuh kembangkan motivasi belajar anggota, dan mengorganisasikan

pembagian dan mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif, melaksanakan pembagian tugas, dan melaksanakan mempertahankan kesinambungan produktivitas. Kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan: mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja kelembagaan, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok tani diperoleh informasi bahwa ciri-ciri kelompok tani yaitu saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usaha tani, memiliki kesamaan dan tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi, sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, ada pembagia tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. Ada enam ciri kelompok tani yaitu, terdiri atas individu, adanya saling ketergantungan, adanya partisipasi terus menerus dari anggota, mandiri, dan kelompok terbentuk dari adanya afiliasi di antara orang-orang tertentu (Slamet, 2002).

Fungsi kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan di bentuk hanya sebagai wadah untuk menampung bantuan yang diberikan Pemerintah. Namun pada umumnya kelompok tani mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi unit pengolahan dan pemasaran serta jenis

penunjang. Pada penelitian ini, kita dapat melihat nilai-nilai fungsi kelompok tani tersebut, yang di sajikan pada lampiran 3.

Selain itu setelah penelitian, diketahui bahwa aparaturnya Kecamatan tidak terlalu memperdulikan keberadaan kelompok tani. Hal ini yang membuat para anggota kelompok tani kurang peduli dengan kelompok taninya. Seharusnya, aparaturnya Kecamatan ikut berpartisipasi serta berperan mengembangkan kelompok tani dengan melakukan penyuluhan pertanian dengan aturan. Dalam UUD No. 16 Tahun 2006 tentang SP3K dijelaskan bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha pertanian agar mereka mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, modal dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha dan pendapatan.

Hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok tani diperoleh informasi bahwa memang yang membentuk kelompok tani adalah penyuluh dan bukan petani sebagai mana mestinya. Pengurus kelompok tani mengakui bahwa pertemuan kelompok tidak pernah dilaksanakan, jika ada pertemuan di Gapoktan yang diwakili oleh beberapa pengurus kelompok dan tidak disampaikan pada anggota. Sampai dengan saat ini anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok belum tersusun oleh karena baik pengurus maupun anggota merasa tidak jelas keberadaan dan manfaat berkelompok.

Pengorganisasian tugas dan fungsi kelompok tani pada umumnya belum ada, karena semua dilaksanakan oleh ketua kelompok tani. Pemupukan modal kelompok juga belum ada, karena para pengurus dan anggota merasa tidak penting, lebih baik bekerja dan berusaha sendiri-sendiri mulai dari hulu sampai ke

hilir. Penyuluhan pernah dilaksanakan berupa kedatangan pengurus jika ada kepentingan saja namun kepentingan tersebut bukan termasuk kepentingan petani. Penyuluhan ini pun sama sekali tidak pernah terjadwal. Dalam pengembangan kelembagaan petani yang efektif, figur kepemimpinan yang utama di antaranya adalah memiliki kejujuran, berhasil meraih kepercayaan masyarakat, memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta berkompeten (Sumardjo, 2003).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang kelompok tani adalah tentang Identifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tentang kelas kemampuan kelompok tani ternak. Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner, dengan ruang lingkup aspek administrasi, perencanaan, organisasi/kelembagaan, pemupukan modal, hubungan kelembagaan dan teknologi dalam kelompok tani ternak. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani ternak Bontosura kategori kelas madya dengan nilai 705, sementara kelompok tani ternak Bunging Lohe kelas lanjut dengan nilai 315. Dilain pihak, kelompok tani ternak dalam kelas lanjut adalah Singaraja KWT, Jatia, Bontosura KWT, Garuda, Singaraja, serta Saukeng (Agustina Abdullah, 2008).

Dari hasil pembahasan, dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan menunjukkan bahwa penilaian kemampuan kelompok tani hanya terdiri dari kelas pemula dan belum ada kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya

yaitu menilai kemampuan kelompok tani dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara yang dipandu kuesioner.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penilaian kemampuan kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan didapat nilai tertinggi pada kelompok tani Barokah dari Kelurahan Tanah Enam Ratus dengan nilai 247 dan nilai terendah pada kelompok tani Maju Bersama dari Kelurahan Paya Pasir dengan nilai 30. Semua kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan masih pada kelas kelompok pemula, walaupun telah lama di bentuk.

### **Saran**

Diharapkan untuk kelompok tani yang sudah terbentuk dapat terus menjalankan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan dengan baik serta meningkatkan kinerjanya agar kelompok tani tersebut menjadi lebih maju dan dapat meningkatkan peringkat kelompok tani menjadi lebih tinggi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. A. S. R. I., Iqbal, M. U. H. A. M. M. A. D., & Amrul, H. M. (2012). First breeding records of Black-winged stilt *Himantopus himantopus* himantopus in Indonesia. *456-489*, 9-18, 18.
- Agustina Abdullah. 2008. Identifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
- A.T Mosher. 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV. Yasaguna.
- BPSDMP. 2015. Pedoman Teknis Pemberdayaan Kelompok tani di Lokasi Sentra Pangan.
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273 /Kpts/OT.160 /4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Republik Indonesia. Deptan. Jakarta.
- Djiwandi. 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis). Sekolah Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta.
- Harahap, A. S. (2018). Uji kualitas dan kuantitas DNA beberapa populasi pohon kapur Sumatera. *JASA PADI*, 2(02), 1-6.
- Hermanto dan Swastika, Dewa K.S, 2011, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor (<http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/files/ART9-4e.pdf>).
- Hermanto, Samsi Sinaru. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No.4, Desember 2011:371-390).
- Kartasmita, Ginandjar. 2003. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Jakarta.
- Lubis, N. (2018). Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) sebagai Minuman Kesehatan di Kelurahan Tanjung Selamat-Kotamadya Medan. *JASA PADI*, 3(1), 18-21
- Maghfira, Faraidiany. 2015. Politik Identitas Etnis Di Indonesia Suatu Studi Terhadap Politik Identitas Etnis Tionghoa Di Kota Medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Mardikanto. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Pusat Penyuluh Pertanian. 2002. Dinamika Kelompok Tani. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pusat Penyuluh Pertanian, 2011, Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani.
- Rusdi W, 1999. Refleksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Nusantara. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sajar, S. (2017). Kisaran Inang *Corynespora cassiicola* (Berk. & Curt) Wei Pada Tanaman Di Sekitar Pertanaman Karet (*Hevea brassiliensis* Muell). *Jurnal Pertanian Tropik*, 4(1), 9-19.
- Sajar, s. (2018). Karakteristik kultur *corynespora cassiicola* (berk. & curt) wei dari berbagai tanaman inang yang ditumbuhkan di media pda. *Agrium: jurnal ilmu pertanian*, 21(3), 210-217
- Sanusi, A., Rusiadi, M., Fatmawati, I., Novalina, A., Samrin, A. P. U. S., Sebayang, S., & Taufik, A. (2018). Gravity Model Approach using Vector Autoregression in Indonesian Plywood Exports. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 409-421.
- Setiana. L. 2005. Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, M. (2018). Respon Pemberian Nutrisi Abmix pada Sistem Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea*). *Jasa Padi*, 2(02), 18-24.
- Slamet. 2002. Kesehatan Lingkungan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).
- Sumardjo. 2003. Kepemimpinan dan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan. IPB PressBogor
- Syamsu, J. 2011. Reposisi Paradigma Pengembangan Peternakan: Pemikiran, gagasan, dan Pencerahan Publik. Yogyakarta: Penerbit Absolute Media.
- Tarigan, r. R. A. (2018). Penanaman tanaman sirsak dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. *Jasa padi*, 2(02), 25-27.
- Tarigan, r. R. A., & ismail, d. (2018). The utilization of yard with longan planting in klambir lima kebun village. *Journal of saintech transfer*, 1(1), 69-74.

Tengku, Lukman. 1991. Sejarah Medan Tempo Doeloe. Medan: Litbang Seni Budaya Melayu.

Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).

Usman, Sunyoto, 2004, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.